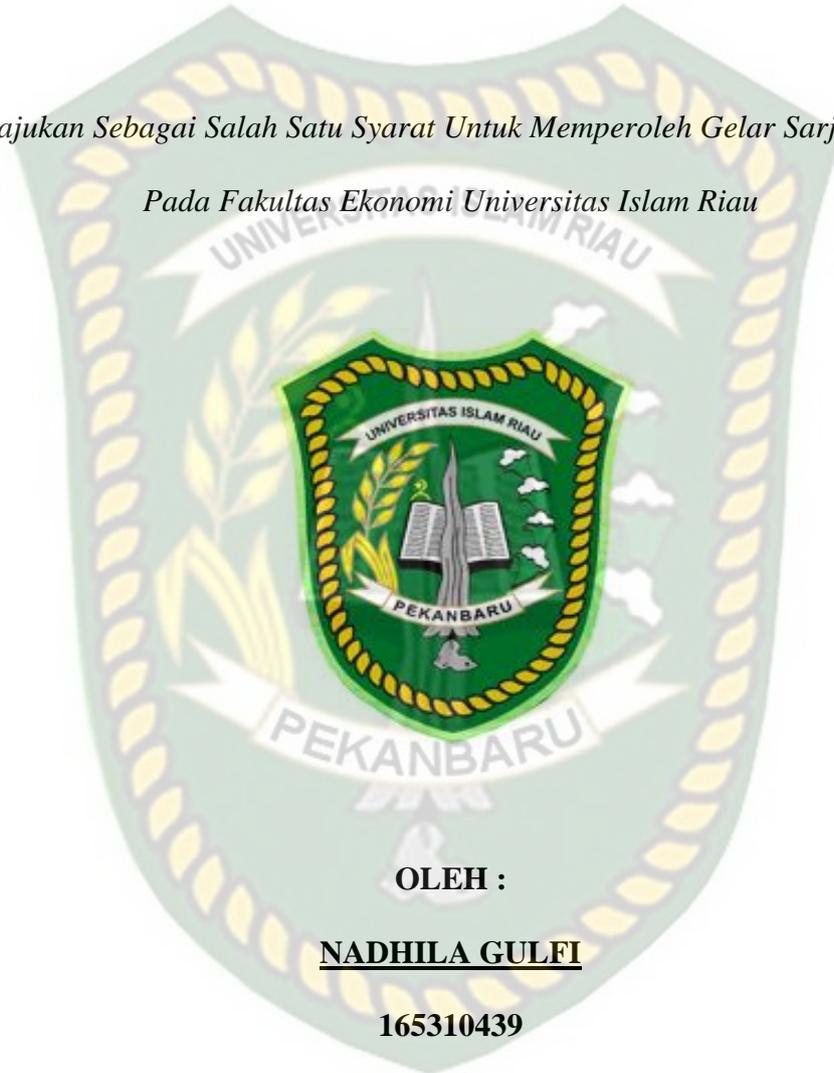


**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PECAH BELAH DI  
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1*

*Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**NADHILA GULFI**

**165310439**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan**

**Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : Nadhilla Gulfi  
NIM : 165310439  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO  
PECAH BELAH DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI

**DISAHKAN OLEH:**  
**PEMBIMBING**

**Yusrawati, SE. M.Si**

**MENGETAHUI :**

DEKAN

KETUA JURUSAN



**Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA**

**Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa

Nama : Nadhilla Gulfi  
NPM : 165310439  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Sponsor : Yusrawati, SE.,M.Si  
Co Sponsor : -  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah  
Di Kecamatan Payung Sekaki

No	Tanggal	Catatan	Berita Bimbingan	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	08-10-2020	X	LBM Teknik Penulisan Bab III	
2	17-10-2020	X	LBM Teknik Penulisan Bab III Kuisisioner	
3	23-10-2020	X	Acc Seminar proposal	
4	10-12-2020	X	Bab IV Bab V	

6	21-12-2020	X	Teknik Penulisan Bab IV Bab V	
7	22-12-2020	X	Bab IV Bab V	
8	23-12-2020	X	Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, Januari 2021

Wakil Dekan I



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si**

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1805/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 26 Desember 2020, Maka pada Hari Senin 28 Desember 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2020/2021

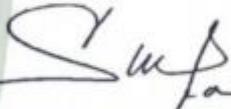
- |                         |                                                                                  |
|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama                 | : Nadhilla Gulfi                                                                 |
| 2. NPM                  | : 165310439                                                                      |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1                                                                   |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah di Kecamatan Payung Sekaki. |
| 5. Tanggal ujian        | : 28 Desember 2020                                                               |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.                                                                      |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR                                              |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (C+) 59</b>                                                           |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.                                                               |

#### PANITIA UJIAN

Ketua

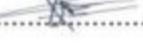
  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. H. Burhanuddin, SE., M.Si
3. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA

  
.....  
  
.....  
  
.....

Notulen

1. Nina Nursida, SE., M.Acc

  
.....

Pekanbaru, 28 Desember 2020

Mengetahui  
Dekan,



  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1805 / Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Nadhilla Gulfi  
N P M : 165310439  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah di Kecamatan Payung Sekaki.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 28 Desember 2020

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

- Tembusan** : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1805/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 26 Desember 2020, Maka pada Hari Senin 28 Desember 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

1. Nama : Nadhilla Gulfi
2. NPM : 165310439
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah di Kecamatan Payung Sekaki.
5. Tanggal ujian : 28 Desember 2020
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (C+) 59**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

#### PANITIA UJIAN

Ketua



**Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. H. Burhanuddin, SE., M.Si
3. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA



(.....)



(.....)



(.....)

Notulen

1. Nina Nursida, SE., M.Acc



(.....)

Pekanbaru, 28 Desember 2020

Mengetahui

Dekan,



  
**Dr. Eir daisy AR, SE., M.Si., Ak., CA**

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nadhilla Gulfi  
NPM : 165310439  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pecah Belah di Pekanbaru.  
Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si  
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 11 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA	Anggota	3. 

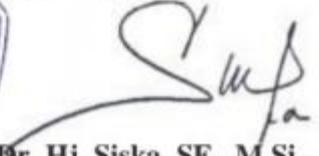
\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An. Dekan Bidang Akademis

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 11 November 2020  
Sekretaris,

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 2020**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2020-11-18 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
  3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
  5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
  6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
  7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau  
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si.	Pembina, D/a	Pembimbing I

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Nadhilla Gulfi  
N P M : 165310439  
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah Di Kecamatan Payung Sekaki
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
Pada Tanggal: 18 November 2020  
Dekan,

**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kmi Haj



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : NADHILLA GULFI  
NPM : 165310439  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PECAH BELAH DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 24 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 30 Desember 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah Di Kecamatan Payung Sekaki**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telag diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 2020

Yang memberikan pernyataan,

(materai 6.000)

**Nadhilla Gulfi**

NPM: 165310439

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO PECAH BELAH DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI

### ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Payung Sekaki dengan SAK EMKM.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sehingga dapat diketahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki belum menerapkan konsep pencatatan laba rugi dalam usahanya, (2) dasar pencatatan yang digunakan oleh toko pecah belah di kecamatan payung sekaki adalah *single entry system*, (3) pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki baru belum menerapkan konsep posisi keuangan dalam usahanya, (4) pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki belum menerapkan konsep ekuitas dalam usahanya. Sistem pencatatan yang dilakukan toko pecah belah di kecamatan payung sekaki masih bersifat sederhana dalam memberikan informasi yang memadai dan bermutu sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

**Kata Kunci : SAK EMKM, Konsep Dasar Akuntansi**

## **ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN THE BUSINESS OF PECAH BELAH SHOP IN PEKANBARU CITY**

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the suitability of the accounting application carried out by glassware shop entrepreneurs in Pekanbaru City with SAK EMKM.

The data collected are primary data and secondary data. The data collection techniques in this study are interviews, documentation and questionnaires. After all the data is collected then the data is analyzed using descriptive methods so that it can be seen how the suitability of the accounting application carried out by glassware shop entrepreneurs in the city. Pekanbaru with basic accounting concepts.

The results obtained from the research that have been conducted by researchers are: (1) the glass shop entrepreneurs in the city of Pekanbaru have not applied the concept of recording profit and loss in their business, (2) the basis of recording used by glassware shops in the city of Pekanbaru is a single entry system, (3) glassware shop entrepreneurs in Pekanbaru city have not applied the concept of financial position in their business, (4) glassware shop entrepreneurs in Pekanbaru have not applied the concept of equity in their business. The recording system carried out by glassware shops in the city of Pekanbaru is still simple in providing adequate and quality information in accordance with basic accounting concepts in running its business.

**Keywords: SAK EMKM, Accounting Implementation, Broken Stores**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pecah Belah Di Kecamatan Payung Sekaki**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya sebagai karya manusia biaya, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman yang sifatnya membangun.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi, dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

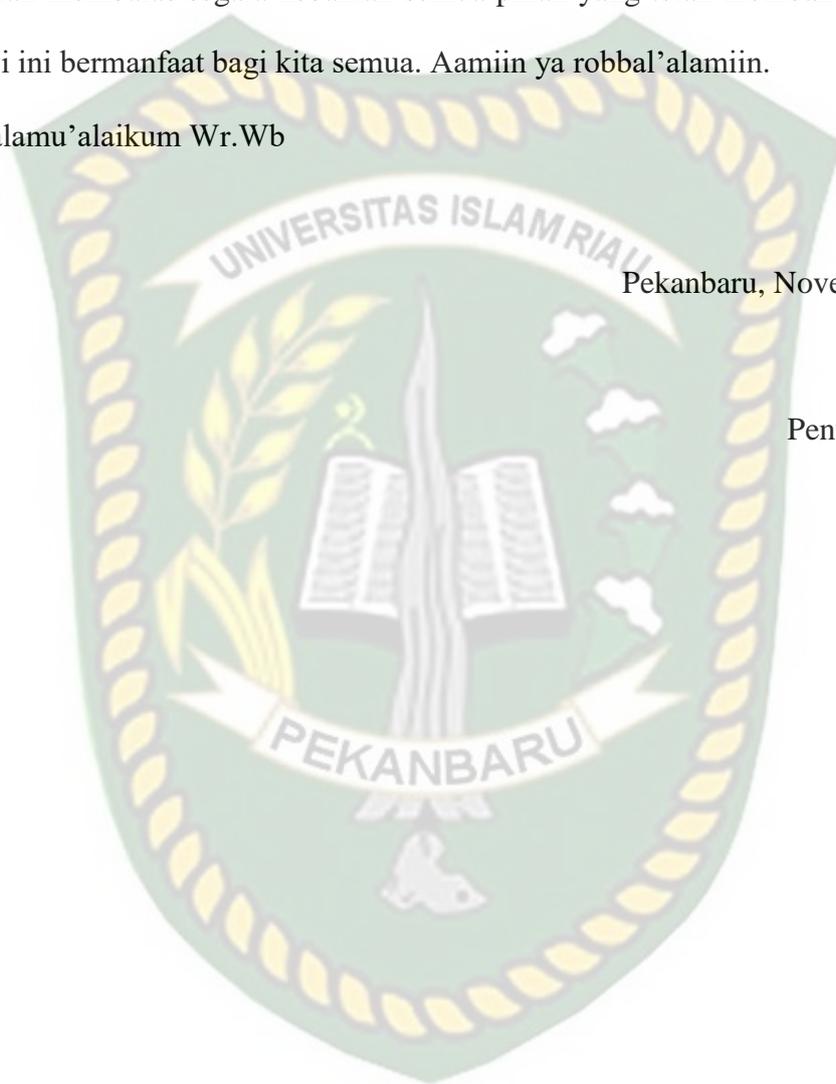
3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini.
4. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yusrawati, S.E., M.Si selaku pembimbing yang sudah memberikan waktu, semangat, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dan mensupport penulis agar secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayah Elfisyam dan Ibunda tercinta Agusti yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan semangat, motivasi yang selalu diberikan hingga saat ini. Dan juga kepada Bapak saya Syamsul Bahar dan adik saya M.Rasyid Ridho Gulfi. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebaikan dunia dan akhirat.
7. Untuk teman-teman yang saya sayangi yaitu Vinsya Marchelinta, , Feby Fadhila, Ayu Paulina Putri, Syafiyyah Mahdiyah, Aqilah Syadza Farahmi, dan Sofiani Ramadhani, yang telah memberikan dukungan dan motivasi, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Dan untuk semua pihak yang begitu baik mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, November 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II : TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
<b>2.1. Telaah Pustaka .....</b>	<b>9</b>
2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	9
2.1.2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi .....	10
2.1.3. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .....	13
2.1.4. Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil .....	15
2.1.5 Siklus Akuntansi .....	17
<b>2.2. Hipotesis .....</b>	<b>26</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	27
3.2. Objek Penelitian .....	27
3.3. Definisi Variabel Penelitian .....	27
3.4. Populasi dan Sampe .....	28
3.5. Jenis Data dan Sumber Data .....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Masing-Masing Usaha.....	34

4.2. Hasil Penelitian .....	37
4.2.1. Identitas Responden .....	37
4.2.2. Dasar Pencatatan Transaksi .....	40
4.2.3. Komponen Laba Rugi .....	42
4.2.4. Komponen Laporan Posisi Keuangan .....	46
4.2.5. Komponen Laporan Ekuitas .....	49
4.3. Pembahasan .....	51
4.3.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan .....	51
4.3.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha .....	52
4.3.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu .....	52
4.3.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha .....	53
4.3.5. Pembahasan Konsep Penandingan .....	53
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	55
5.2. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Populasi Pecah Belah di Pekanbaru .....	21
Tabel 3.2. Daftar Sampel Pecah Belah di Pekanbaru .....	23
Tabel 4.1. Responden Menurut Tingkat Umur .....	29
Tabel 4.2 Responden Menurut Lama Usaha .....	29
Tabel 4.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	30
Tabel 4.4 Responden Menurut Modal Usaha .....	31
Tabel 4.5. Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi .....	31
Tabel 4.6 Pencatatan Penerimaan Kas .....	32
Tabel 4.7 Pencatatan Pengeluaran Kas .....	33
Tabel 4.8 Perhitungan Laba Rugi .....	33
Tabel 4.9 Biaya – biaya yang dikeluarkan .....	34
Tabel 4.10 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga .....	35
Tabel 4.11 Waktu pencatatan laba rugi .....	36
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi .....	36
Tabel 4.13 Responden yang mencatat saldo kas akhir.....	37
Tabel 4.14 Responden yang melakukan penjualan kredit.....	37
Tabel 4.15 Pencatatan piutang .....	38
Tabel 4.16 Responden yang melakukan pembelian kredit .....	38
Tabel 4.17 Pencatatan Utang .....	39
Tabel 4.18 Pencatatan Aset Tetap.....	40
Tabel 4.19 Uraian Aset Yang Dimiliki .....	40
Tabel 4.20 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas.....	41
Tabel 4.21 Mengenal dan mencatat prive .....	41
Tabel 4.22 Respon responden terhadap pencatatan prive .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Kuisisioner .....	73
Lampiran II. Rekomendasi Penelitian.....	79
Lampiran III. Pembukuan dan Dokumentasi Usaha .....	85
Lampiran 3.1 Toko Sinar Surya .....	86
Lampiran 3.1 Toko Raysa Pecah Belah .....	93
Lampiran 3.1 Toko Bukit Berkah .....	99
Lampiran 3.1 Toko Cahaya Makmur Pekanbaru .....	106
Lampiran 3.1 Toko Kios Plastik dan Pecah Belah Budi .....	112
Lampiran 3.1 Toko Aneka Jaya .....	119
Lampiran 3.1 Toko GG .....	125
Lampiran 3.1 Toko Fazila .....	132
Lampiran 3.1 Toko Jaya.....	135
Lampiran 3.1 Toko Zara.....	141
Lampiran 3.1 Toko Luthfi .....	143
Lampiran 3.1 Toko Mitra Sejati .....	147
Lampiran 3.1 Toko Pecah Belah ZR .....	150
Lampiran 3.1 Toko Sabihi.....	154

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peran penting “dalam negeri untuk mengembangkan dunia ekonomi dan industri. UMKM diatur pada UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut maka usaha mikro kecil menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha. Selain itu, pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Namun demikian. UMKM masih ada masalah. Salah satu masalah yang menjadi fokus dalam UMKM adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan laporan keuangan membutuhkan keterampilan dan pemahaman akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil. Yang menjadi penyebab kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan pemahaman akuntansi. Tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya penyusunan dalam mengelola laporan keuangan.

Untuk menyusun laporan keuangan tersebut, maka dibutuhkan pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam usahanya. Adapun dalam mencatat transaksi dipergunakan buku harian dengan sistem pencatatan akuntansi tunggal (*single entry*) yang berupa pencatatan yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan), dan sistem pencatatan akuntansi berpasangan (*double entry*) yang berupa sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi bisnis dicatat setidaknya kedalam dua akun, tiap pencatatan jumlah debit sama dengan jumlah kredit.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, yaitu :

- 1) Dasar Pencatatan akuntansi ada 2, yaitu : a) Dasar Kas (*Cash Basic*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas telah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar Akrua (*Accrual Basic*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi di periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut.
- 2) Konsep Entitas Usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi.
- 3) Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*), Perusahaan diandaikan bisa bertahan untuk selamanya dan tidak di rencanakan untuk bangkrut.
- 4) Konsep Periode Waktu, Sebuah bisnis diproyeksikan akan terus berjalan sampai batas waktu tidak ditentukan.
- 5) Konsep Penandingan (*Matching Concept*), beban

diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yaitu proses akuntansi. Proses akuntansi terdiri atas pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Tahap-tahan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah : Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlah pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Dewan Standar Akuntansi – IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh

entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. Selain itu SAK EMKM lebih sederhana sehingga lebih mudah dalam implementasinya tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Sebelumnya penelitian yang sama tentang penerapan akuntansi pernah dilakukan oleh Kurnia (2018) terhadap toko pakaian di kecamatan kuantan kabupaten kuantan singingi dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan toko pakaian tersebut belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam usahanya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yanti (2019) terhadap toko elektronik dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Elektronik Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko elektronik pada daerah tersebut juga belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil terdahulu, penulis mengambil objek penelitian yaitu usaha toko pecah belah yang ada di Kec Payung Sekaki, alasannya karena usaha toko pecah belah adalah usaha yang sedang berkembang dan hasil produksinya diminati oleh banyak lapisan masyarakat baik muda maupun tua, adapun produknya sangat dibutuhkan oleh pihak manapun dan kapanpun sehingga dapat meningkatkan perekonomian pada pengusaha toko pecah belah tersebut.

Seperti yang kita lihat sekarang ini jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun ke tahun terus meningkat dan bertambah banyak. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada salah satu bidang usaha kecil menengah yaitu Toko pecah belah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru terdapat 22 toko pecah belah di Kecamatan Payung Sekaki. Dari hasil survey awal dilakukan di 5 Toko Pecah Belah diperoleh data sebagai berikut :

Survey pertama yang dilakukan pada Toko Sinar Surya (Lampiran 3.1), diperoleh data bahwa transaksi telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian dengan mencantumkan jenis dan jumlah yang terjual serta harganya. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan dengan menjumlahkan semua penghasilannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan.

Survey kedua dilakukan pada Toko Pecah Belah Rino (Lampiran 3.2), toko pecah belah ini melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi kedalam satu buku catatan harian. Pecah Belah ini menyatukan pencatatan keuangan pecah belah dengan keuangan rumah tangganya seperti rokok, bensin, pangkas rambut dan lain-lainnya dalam satu buku harian. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran dan biaya rumah tangganya selama satu bulan.

Survey ketiga dilakukan pada Toko Bukit Berkah (Lampiran 3.3), diperoleh data melakukan pencatatan transaksi penjualan pecah belah telah dicatat

pada satu buku kas penjualan harian dengan mencantumkan jenis dan jumlah yang terjual serta harganya. Untuk perhitungan laba ruginya, usaha ini menjumlahkan semua pendapatan selama sebulan itu lalu dikurangi pengeluaran yang terjadi.

Survey keempat dilakukan pada Toko Cahaya Makmur Pekanbaru (Lampiran 3.4), diperoleh data bahwa toko ini melakukan pencatatan transaksi penjualan pecah belah yang telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian dengan mencantumkan jenis dan jumlah yang terjual serta harganya. Dalam perhitungan laba ruginya pemilik hanya menjumlahkan semua pendapatan dikurangi pengeluarannya selama sebulan.

Survey kelima dilakukan pada Toko Madani (Lampiran 3.5), diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan transaksi penjualan pecah belah dan telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian. Usaha ini tidak melakukan pemisahan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran selama sebulan.

Berdasarkan hasil survey dari ke lima usaha tersebut diketahui bahwa pemilik sudah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku harian, pemilik masih menggabungkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian pemilik menjumlahkan pendapatanya lalu mengurangkannya dengan pengeluaran usaha dan keperluan rumah tangga.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pecah Belah Di di Kecamatan Payung Sekaki.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko Pecah Belah Di di Kecamatan Payung Sekaki dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Pecah Belah di Kecamatan Payung Sekaki dengan konsep dasar akuntansi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukkan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.

3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam V bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, yang mengandung penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS, yang terdiri dari landasan teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang memuat langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai hasil penelitian dan penguraian informasi penerapan akuntansi pada usaha toko pecah belah di Kecamatan Payung Sekaki

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN, berupa akhir dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat disumbangkan

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Telaah pustaka

##### 2.1.1. Pengertian dan fungsi akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Hans Kartiahadi,dkk (2016:3) yaitu suatu sistem informasi keuangan, yang berfungsi untu membuat dan mengungkapkan penjelasan yang relevan bagi berbagai kelompok yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Jr. Walter (2012:3) pengertian akuntansi merupakan Suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivasi bisnis.

Sedangkan menurut Sasongko (2016:2) akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan meginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya, dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiaan bisnin perusahaan.

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas yang terjadi melalui proses mengidentifikasi, transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi juga berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan, setiap perusahaan memerlukan data dan macam informasi tentang laba/rugi usaha. Untuk memperoleh informasi tersebut pengguna hendaknya melakukan pencatatan secara teratur mengenai transaksi-transaksi dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam suatu uang.

### 2.1.2. Konsep dan Prinsip Akuntansi

Dalam rangka penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu sangat diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dan dasar akuntansi tersebut antara lain:

#### a. Konsep Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2012 : 15) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

- a) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang sudah dibayar.
- b) Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Sedangkan Menurut Lili Sadeli M (2011:192) adalah Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

b. Konsep Kesatuan Usaha.

Menurut Rudianto (2012 : 20) konsep kesatuan usaha merupakan suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan kepemilikannya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Menurut Warren (2017: 8) konsep kesatuan usaha yaitu “Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan pencatatan atas keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya (pribadi).

c. Konsep Kesenambungan (*Going Concern*)

Menurut Bahri (2016:3) Konsep yang menganggap bahwa saat kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas.

d. Konsep Penandingan (*Maching Concept*)

Menurut Bahri (2016:3): Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapat yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:49) menganggap bahwa:

Beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan merupakan konsep yang membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada usahanya.

e. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Bahri (2016:3) konsep periode waktu adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan.

Menurut Reeve (2011: 11) konsep periode waktu adalah konsep yang sangat mendukung pelaporan pendapatan akuntansi dan yang terkait periode yang sama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu merupakan konsep yang melihat suatu usaha dalam melakukan pencatatan perhitungan atas keuangan usahanya dalam bulanan, atau tahunan.

### 2.1.3. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah

#### (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produkti yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah :

- a. Usaha Mikro, yaitu memiliki asset Max 50 jt dan memiliki omset Max 300 jt.
- b. Usaha Kecil, yaitu memiliki asset >50-500 jt dan omset > 300 jt-2,5M.
- c. Usaha Menengah, yaitu memiliki asset >500 jt-10 M dan memiliki omset 2,5M-50M.

Ciri-ciri usaha mikro (Dedi Utama, 2014: 16) :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses pada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses kelembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

#### **2.1.4. Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil**

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari dari : a) Neraca, neraca menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada usaha tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos-pos berikut ini: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, asset keuangan, persediaan, asset tetap, asset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

b) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk suatu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, badan pajak, laba atau rugi neto. c) Laporan

Perubahan Ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividan dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. d) Laporan Arus Kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. e) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM) :

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

- c. Ekuitas adalah hak atas residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Menurut SAK EMKM (2016: 7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi unuk mencapai :

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tetap, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tetap apa yang dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Ketebandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, posisi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang tetap, informasi daalam laporan keuangan enitas dapat yang wajar.

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*Single Entry System*).

Sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah Sistem catatan tunggal, yaitu setiap transaksi keuangan hanya dicatat (dijurnal) sekali. Metode ini hanya berupa daftar transaksi yang mempenaruhi akun kas, artinya penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar.

### 2.1.5. Siklus Akuntansi

Didalam laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi.

Menurut Rizal Effendi (2013: 23) siklus akuntansi adalah Proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut Rudianto (2012: 16) siklus akuntansi adalah Tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2013: 67) mendefinisikan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi meliputi :

#### a. **Transaksi**

Transaksi adalah peristiwa yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain: transaksi penjualan produk ,transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.

Menurut L. M. Samriyn (2015: 49) bukti-bukti transaksi dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari :

1. Bukti Penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bias berupa faktur penjualan yang bias dibuat sendiri oleh perusahaan.
2. Bukti Pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bias berupa faktur pembelian yang diterima dari pihak penjual.
3. Bukti Penerimaan Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan.
4. Bukti Pengeluaran Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayar oleh perusahaan.
5. Bukti Memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

**b. Jurnal dan buku besar**

Setelah transaksi dikumpulkan dan dianalisa, langkah selanjutnya adalah mencatat secara kronologis kedalam buku jurnal.

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut diposting kedalam buku besar. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

Menurut Rizal Effendi (2015: 29) buku besar adalah kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Pengetian buku besar menurut L. M. Samriyn (2015:91) adalah buku besar merupakan buku catatan tahap kedua setelah jurnal dalam sebuah proses akuntansi.

**c. Neraca Saldo**

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Sofyan Syafri Harapan (2011: 24) neraca saldo adalah: Neraca yang mencantumkan seluruh perkiraan, tetapi yang dimasukkan neraca saldo akhirnya saja.

**d. Jurnal penyesuaian**

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Rizal Effendi (2013: 58) Ayat jurnal yang dibuat diakhir tahun tutup buku yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena diakhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

**e. Neraca lajur**

Setelah mencatat jurnal penyesuaian tahap selanjutnya adalah membuat kertas kerja/neraca lajur.

**f. Laporan keuangan**

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Lili M. Sadeli (2015: 18) mendefinisikan laporan keuangan adalah: Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi

keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (ekstern) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca yaitu suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Hery (2013: 4): Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2012: 30): salah satu laporan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan.

Unsur-unsur neraca meliputi :

- a) Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b) Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat

transaksi dimasa lalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.

c) Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

## 2. Laporan laba rugi

Setelah membuat neraca selanjutnya membuat yang namanya Laporan Laporan Laba Rugi.

Menurut L.M. Samriyn (2015: 31) pengertian laba rugi adalah Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Menurut Rudianto (2014:15): laporan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut kasmir (2012: 29) laporan laba rugi merupakan Laporan yang mendeskripsikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Raharjaputra (2011: 9) laporan laba/rugi yaitu laporan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting.

### 3. Laporan Arus Kas

Setelah laporan laba rugi selesai dibuat, selanjutnya perusahaan membuat yang namanya Laporan Arus Kas.

Menurut L.M. Syamryn (2015: 31) laporan arus kas adalah: Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Kasmir (2016: 29) berpendapat laporan arus kas yaitu: Laporan yang menunjukkan semua bagian yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas perusahaan.

### 4. Laporan Ekuitas Pemilik

Setelah membuat laporan arus kas selanjutnya membuat yang namanya Laporan Ekuitas Pemilik. Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Secara umum, pada perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari :

- a) Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
- b) Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.

- c) Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

#### 5. Catatan Atas laporan Keuangan

Setelah membuat laporan ekuitas pemilik, selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan tahapan terakhir dalam membuat sebuah laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

#### g. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun normal

#### **h. Neraca Saldo Setelah Penutup**

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo reeking-rekening buku besar, khusus untuk rekening akun rill.

Menurut Rizal Effendi (2015: 79) adalah: Neraca saldo setelah penutup dibuat dari buku besar yang sudah diposting dari jurnal penyesuaian dan penutup.

Tujuan dibuatnya neraca saldo setelah penutupan untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan periode berikutnya. Neraca saldo setelah penutup hanya berisi akun neraca (aset, hutang, dan ekuitas).

#### **i. Jurnal Pembalik**

Menurut Rizal Effendi (2013: 79) hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik adalah :

- a. Beban-beban yang masih harus dibayar.
- b. Beban dibayar dimuka (bila dicatat sebagai beban).
- c. Pendapatan yang masih harus dibayar.
- d. Pendapatan diterima dimuka (bila dicatat sebagai pendapatan).

### **2.2. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Pecah Belah di Kecamatan Payung Sekaki belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah pengusaha Pecah Belah di Kecamatan Payung Sekaki.

#### 3.3. Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada toko pecah belah, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko pecah belah tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

##### 1. Dasar Pencatatan

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu :

- a. Dasar kas (*Cash Basic*), yang mengakui pencatatan suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan kas.
- b. Dasar akrual (*Accrual Basic*), yang mengakui pencatatan suatu transaksi pada saat transaksi terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut)

## 2. Elemen Laba Rugi

Merupakan bagian dari suatu laporan keuangan yang mengklasifikasikan penjabaran dari pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

Adapun indikator dari laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan (*revenue*). Menurut Nafarin (2015:54) menyatakan bahwa pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu priode bila arus masuk itu mengakibatkan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban (*expense*). Menurut Nafarin (2015:90) Beban adalah nilai suatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil.
- c. Harga Pokok Penjualan (Cost of goods sold). Harga pokok penjualan merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang di jual.

## 3. Elemen Posisi Keuangan

Berupa pencatatan informasi keuangan terkait aset, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu yang biasanya dilakukan pada akhir bulan atau akhir tahun.

Komponen Laporan Posisi Keuangan, Indikatornya adalah:

- a. Kas. Menurut Nafarin (2015:91) Kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya.

- b. Piutang. Menurut Nafarin (2015:91): Piutang adalah hak debitor untuk menagih suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu
  - c. Persediaan. Menurut Nafarin (2015:90) Persediaan adalah barang yang di peroleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam produksi atau di pakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal
  - d. Aset Tetap. Aset tetap adalah aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap terwujud dan aset tetap tidak terwujud
  - e. Hutang. Menurut Nafarin (2015:92) Hutang merupakan kewajiban debitor (Seorang/ suatu organisasi) untuk melaksanakan suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu
  - f. Modal. Menurut Nafarin (2015:49): Modal merupakan kewajiban sautu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas
4. Elemen Ekuitas, indikatornya ialah:
- a. Modal. Menurut Nafarin (2015:49) Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas
  - b. Prive. Prive adalah pengambilan dana oleh pemilik (*owner*) perusahaan perorangan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal.

5. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:
- a. Konsep kesatuan usaha. Menurut Bahri (2016:3) Konsep ini menganggap bahwa perusahaan-perusahaan di pandang sebagai sautu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.
  - b. Konsep periode waktu, Menurut Bahri (2016:3) kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan
  - c. Konsep penandingan. Indikatornya adalah:
    - Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit
    - Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi
  - d. Konsep kelangsungan usaha, adapun indikatornya sebagai berikut:
    - Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
    - pencatatan aset tetap yang dimiliki
    - perhitungan penyusutan terhadap aset tetap
    - kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh usaha Pecah Belah yang ada di Kecamatan Payung Sekaki. Adapun data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru jumlah pengusaha Pecah Belah yang ada di Kecamatan Payung Sekaki adalah sebanyak 22 usaha.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus langsung di lapangan yaitu dimana seluruh anggota populasi yang ada di Kecamatan Payung Sekaki dijadikan sebagai Responden dalam penelitian. Adapun identitas nama usaha Pecah Belah yang ada di kecamatan payung sekaki adalah sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Daftar Populasi Toko Pecah Belah di Kecamatan Payung Sekaki**

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Toko Sinar Surya	depan pemancar tvri, Jl. Durian No.33B, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
2	Toko Pecah Belah Rino	Jl. Palapa No.8c, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28123
3	Toko Bukit Berkah	Jalan Garuda No.10, Kelurahan Labuh Baru, Kecamatan Payung Sekaki, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
4	Cahaya Makmur Pekanbaru	Jl. Darma Bakti No.Kelurahan, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
5	Kios Plastik dan Pecah Belah Budi	Pasar Melati Blok L4, JL Melati, Tampan, Kec Payung Sekaki, Simpang Baru, Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Riau 28291
6	Cahaya Makmur	Jl. Darma Bakti No.Kelurahan, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
7	Toko GG	Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28291
8	Toko Fazila	Jl. Durian No.58, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28156
9	Toko Jaya	Jl. Limbat No.88 E, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
10	UD Zars	Jl Cendana, Labuh Baru, Kec Payung Sekaki
11	Toko Luthfi	Jalan Assofa Simpang Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292

12	Toko Mitra Sejati	Jl. Lintas Sumatera, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
13	Toko Pecah Belah ZR	Jl Dharma Bakti Ujung, Kec. Payung Sekaki
14	Toko Sabihi	Jl Lintas Sumatra, Labuh Baru, Kec. Payung Sekaki
15	Toko Aneka Jaya	Jl. Durian No.16c, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
16	Toko Sinar Jaya Pecah Belah	Jl. Darma Bakti, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
17	Toko Diah Jaya	Jl. Sepakat, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
18	Toko Naura	Jl. Riau Ujung No.277B, Tampan, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
19	Kedai Diki	Jl. Nangka 3 No.72, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
20	Riri Pecah Belah	Jl. Karya Indah No.3.C, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28282
21	Toko Pecah Belah Cahaya	Jl. Pemuda, Kelurahan Tirta siak No.44, Tampan, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
22	Toko Madani	Jl. Kayu Manis No.39J, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28291

**Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Pekanbaru**

### 3.4.2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling method* yang mempunyai kriteria. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam sampel sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar
2. Telah berdiri minimal selama 2 tahun

Adapun usaha toko pecah belah yang memenuhi kriteria tersebut yaitu sebanyak 14 toko, yang dapat dilihat pada tabel 3.2:

**Tabel III. 2**  
**Daftar Sampel Toko Pecah Belah di Kecamatan Payung Sekaki**

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Toko Sinar Surya	depan pemancar tvri, Jl. Durian No.33B, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
2	Toko Pecah Belah Rino	Jl. Palapa No.8c, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28123
3	Toko Bukit Berkah	Jalan Garuda No.10, Kelurahan Labuh Baru, Kecamatan Payung Sekaki, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
4	Cahaya Makmur Pekanbaru	Jl. Darma Bakti No.Kelurahan, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
5	Kios Plastik dan Pecah Belah Budi	Pasar Melati Blok L4, JL Melati, Tampan, Kec Payung Sekaki, Simpang Baru, Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Riau 28291
6	Toko Aneka Jaya	Jl. Durian No.16c, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
7	Toko GG	Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28291
8	Toko Fazila	Jl. Durian No.58, Labuh Baru Tim., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28156
9	Toko Jaya	Jl. Limbat No.88 E, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
10	UD Zars	Jl Cendana, Labuh Baru, Kec Payung Sekaki
11	Toko Luthfi	Jalan Assofa Simpang Labuh Baru Barat Kecamatan Payung Sekaki, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
12	Toko Mitra Sejati	Jl. Lintas Sumatera, Labuh Baru Bar., Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
13	Toko Pecah Belah ZR	Jl Dharma Bakti Ujung, Kec. Payung

		Sekaki
14	Toko Sabihi	Jl Lintas Sumatra, Labuh Baru, Kec. Payung Sekaki

**Sumer: Hasil Survey Lapangan**

**3.5. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari usaha Paecah Belah di Kecamatan Payung Sekaki dalam bentuk catatan harian dari pemiliknya.

**3.6. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

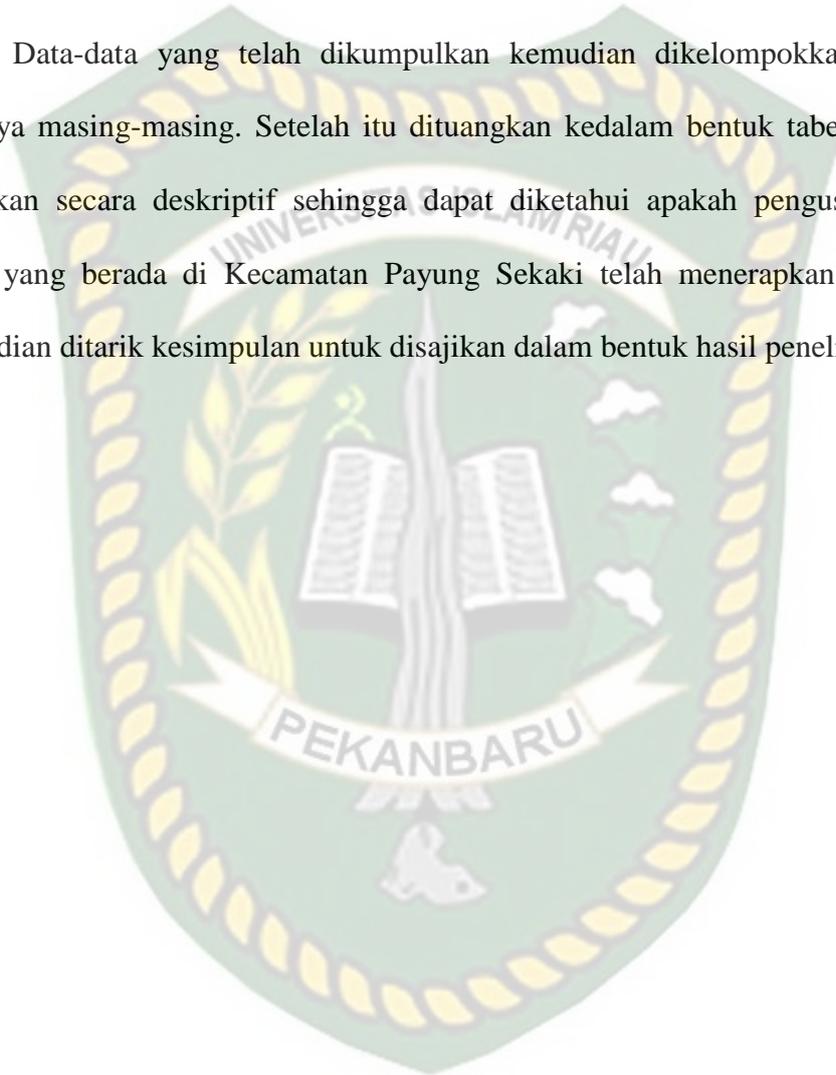
Yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha pecah belah yang berada di Kecamatan Payung Sekaki telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Ada beberapa responden dalam penelitian ini. Adapun populasi dari pengusaha pecah belah yang berada di kecamatan payung sekaki yaitu sebanyak 22 responden, dan yang dapat dijadikan sampel sesuai kriteria yaitu sebanyak 14 responden. Adapun identitas responden yang akan diuraikan adalah, tingkat umur responden, lamanya usaha, tingkat pendidikan dan modal usaha responden.

##### 4.1.1. Identitas Responden

##### 4.1.1.1. Tingkat Umur Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki diperoleh informasi mengenai umur dari pemilik usaha tersebut, adapun penyebaran umur responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Responden Menurut Tingkat Umur**  
**Tahun 2020**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	0	0
2	30-39	2	14
3	40-49	12	86
4	>50	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur 20 sampai 29 berjumlah 0 orang atau sebesar 0% diikuti dengan umur 30-39 sejumlah 2

responden atau sebesar 14%, lalu responden yang berumur 40 sampai 49 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 86%, dan kemudian umur  $> 50$  berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

Sehingga dari hasil survey lapangan dengan melakukan wawancara yang dituangkan dalam bentuk kuisisioner dapatlah disimpulkan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki memiliki umur yang tidak muda dan tidak pula terlalu tua, yang berkisar antara usia 30 tahun sampai usia 49 tahun.

#### 4.1.1.2. Lama Usaha Responden

Adapun lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Responden Menurut Lama Usaha**  
**Tahun 2020**

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-3	2	14
2	4-6	12	86
3	$>6$	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 4 sampai 6 tahun dengan jumlah 12 usaha atau sebesar 86%, dan adapun pada kisaran waktu 0 sampai 3 tahun yaitu dengan jumlah 2 usaha atau sebesar 14%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha pecah belah yang terdapat di kecamatan payung sekaki dalam menjalankan usahanya masih tergolong usaha yang baru yaitu telah berjalan sekitar 2 sampai 6 tahun.

#### 4.1.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki, diperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan dari pemilik usaha ini, adapun tingkat pendidikan dari responden yang diteliti dapat dilihat berdasarkan tabel 4.3 :

**Tabel 4.3**  
**Responden Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2020**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA/SLTA	11	79
4	D3	1	7
5	S1	2	14
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkatan SMA/SLTA sederajat dengan jumlah 11 responden atau sebesar 79%, kemudian diikuti pada tamatan S1 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 14%, dan terakhir lulusan D3 sebanyak 1 orang atau sebesar 7%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki memiliki pendidikan antara lulusan SMA,D3, dan bahkan ada yang lulusan S1. Tetapi pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki yang berpendidikan terbanyak yaitu pada jenjang SMA/SLTA sederajat.

#### 4.1.1.4. Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Responden Menurut Tingkat Modal**  
**Tahun 2020**

No	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000-10.000.000	3	21,5
2	10.000.001–15.000.000	8	57
3	15.000.001-20.000.000	3	21,5
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp. 10.000.001 – Rp.15.000.000 yaitu dengan jumlah 8 responden atau sebesar 57%. Sedangkan pengusaha dengan kisaran modal Rp.5.000.000 – Rp.10.000.000 yaitu sejumlah 3 responden atau sebesar 21,5%, dan terakhir pengusaha dengan modal awal sekitar Rp 15.000.001- Rp 20.000.000 sebanyak 3 responden atau sebesar 21,5%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki memiliki modal rata rata minimal Rp 5.000.0000 dan paling besar sekitar Rp 20.000.00. Dan kisaran modal rata-rata terbanyak dari pengusaha ini yaitu antara Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 15.000.000.

#### 4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap toko pecah belah di kecamatan payung sekaki, maka pada sub bab ini akan diuraikan rincian dari hasil

penelitian yang berasal dari survei, observasi, wawancara, dan kuisioner pada tiap toko pecah belah di kecamatan payung sekaki.

#### 4.2.1. Dasar Pencatatan Transaksi

##### 4.2.1.1. Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

**Tabel 4.5**  
**Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal istilah akuntansi	10	71
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	4	29
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi sebanyak 10 responden dengan persentase 71%, sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 29%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki telah mengenal istilah akuntansi namun belum dapat menerapkannya kedalam usaha yang dijalankan tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan belum ada mengikuti pelatihan atas pembuatan laporan keuangan untuk usaha pada umkm yang dijalanannya.

##### 4.2.1.2. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap toko pecah belah di di kecamatan payung sekaki, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	14	100
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku penerimaan kas yaitu sejumlah 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku penerimaan kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki melakukan pencatatan penerimaan kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut, sehingga dapat memudahkan pengusaha dalam mengelola usahanya seperti untuk di rekap pada akhir bulan agar mengetahui keuntungan atau kerugian yang didapat dalam usahanya.

#### 4.2.1.3. Pencatatan Pengeluaran Kas

**Tabel 4.7**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	14	100
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pengeluaran kas yaitu sejumlah 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

#### 4.2.2. Elemen Laporan Laba Rugi

##### 4.2.2.1. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	14	100
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi yaitu 0 responden atau 0%

##### 4.2.2.2. Respon responden terhadap biaya yang dikeluarkan dalam usahanya

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki, diperoleh informasi mengenai biaya yang dikeluarkan dalam usahanya, adapun respon dari responden terhadap biaya yang dikeluarkan dalam usahanya dapat dilihat berdasarkan tabel 4.9 :

**Tabel 4.9**  
**Biaya – biaya yang dikeluarkan**

No	Uraian	Jumlah	Ya	Tidak
1	Pembelian barang pecah belah	14	14	0
2	Beban Angkut	14	3	11
3	Listrik	14	14	0
4	Sewa Toko	14	8	6
5	Gaji Karyawan	14	7	7
6	Biaya rumah tangga	14	6	8
7	Biaya Penyusutan	14	0	14
8	Biaya Lain-lain	14	0	14

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat oleh responden dalam perhitungan laba/rugi yaitu berupa pembelian barang pecah belah yaitu sebanyak 14 responden, sedangkan beban angkut yaitu sebanyak 3 responden, selanjutnya beban listrik yaitu sebanyak 14 responden, sewa toko yaitu sebanyak 8 responden, gaji karyawan 7 sebanyak responden, pengeluaran untuk biaya rumah tangga sebanyak 6 responden ,biaya penyusutan sebanyak 0 responden dan biaya lain-lain sebanyak 0 responden.

Dari informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha toko pecah belah sudah membuat laporan laba/rugi tapi tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Besar atau kecilnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh dikarenakan pengusaha ini memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi tersebut.

### 4.2.2.3. Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan

#### Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	6	43
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	8	57
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, sebagian besar responden telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga. adapun responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 43%, sedangkan responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya yaitu sebanyak 8 responden atau 57%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya dikarenakan masih banyak diantara mereka yang masih menggabungkan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya.

#### 4.2.2.4. Waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden

**Tabel 4.11**  
**Waktu pencatatan laba rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekali seminggu	0	0
2	Sekali sebulan	14	100
3	Sekali setahun	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap sekali sebulan yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi perhari, sekali seminggu dan sekali setahun sebanyak 0 responden atau 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap bulannya, hal ini dikarenakan pengusaha tersebut membutuhkan perhitungan perbulan agar mengetahui labanya yang dapat diambil tiap bulan untuk keperluan dan kebutuhan hidupnya sehari-hari.

#### 4.2.2.5. Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap toko pecah belah yang ada di kecamatan payung sekaki, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.12 :

**Tabel 4.12**  
**Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	14	100
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

#### 4.2.3. Elemen Laporan Posisi Keuangan

##### 4.2.3.1. Kas

**Tabel 4.13**  
**Responden yang mencatat saldo kas akhir**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan saldo kas akhir	14	100
2	Tidak mencatat saldo kas akhir	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang mencatat saldo kas akhir dalam usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau

sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat saldo kas akhir pada usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan saldo kas akhir untuk mengukur keberhasilan dalam usahanya.

#### 4.2.3.2. Penjualan Kredit

**Tabel 4.14**  
**Responden yang melakukan penjualan kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	0	0
1	Tidak melakukan penjualan kredit	14	100
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan penjualan kredit yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan penjualan kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki tidak menerima penjualan kredit, dikarenakan pengusaha ini tidak mau dan tidak bersedia pelanggannya melakukan transaksi secara kredit, Karena bagi mereka akan sulit untuk menagih cicilan atas barang yang di jual secara kredit.

#### 4.2.3.3. Piutang

Setelah melakukan penelitian, responden sudah banyak yang mengetahui piutang, namun untuk pencatatan atas piutang tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Pencatatan piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat piutang	0	0
2	Tidak mencatat piutang	14	100
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mencatat piutang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan piutang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang tersebut

#### 4.2.3.4. Pembelian Kredit

**Tabel 4.16**  
**Pembelian Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0
2	Tidak melakukan pembelian kredit	14	100
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas pembelian kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%,

sedangkan yang melakukan pencatatan atas pembelian kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki tidak melakukan pembelian kredit dikarenakan pengusaha ini selalu membayar dengan tunai atas pembelian barang dagangnya. Dan distributor pecah belah juga tidak menerima penjualan kredit kepada pengusaha umkm pecah belah tersebut.

#### 4.2.3.5. Utang

**Tabel 4.17**  
**Pencatatan Utang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan utang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan utang	14	100
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.17 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap utang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan terhadap utang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki belum melakukan pencatatan atas utang dalam usahanya, dikarenakan tidak mau mengambil resiko untuk melakukan utang kepada distributor pecah belah, serta kebanyakan distributor pecah belah menjual secara tunai tidak menerima penjualan kredit.

#### 4.2.3.6. Aset Tetap

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas aset tetap yang dilakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.18**  
**Pencatatan Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset	14	100
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Adapun dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.18 diatas, yang dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas aset tetap yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan aset dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak mencatat aset tetap nya dalam menjalankan usahanya.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki tidak mencatat aset yang dimilikinya, karena belum memahami pentingnya pencatatan aset untuk usahanya dalam hal penyusutan aset. Adapun aset yang dimiliki pengusaha pecah belah ini berupa toko, etalase, lemari, dispenser, kipas angin, dan lainnya.

#### 4.2.4. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

##### 4.2.4.1. Responden yang mencatat modal awal dalam usahanya

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas modal

awal dalam usahanya yang di lakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.19**  
**Pencatatan Modal Awal**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat modal awal	14	100
2	Tidak mencatat modal awal	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat modal awal pada usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat modal awal dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki telah mencatat modal awal dalam usahanya, hal ini dilakukan agar mereka mengetahui apakah modal mereka terpakai secara sengaja atau tidak disengaja. Dan untuk mengawasi terjadinya kebangkrutan dikarenakan tidak mengetahui jumlah modal yang dimiliki dan sudah terpakai dengan atau tanpa disengaja.

#### 4.2.4.2. Responden yang mengenal dan mencatat prive

**Tabel 4.20**  
**Mengenal dan mencatat prive**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal dan mencatat prive	6	43
2	Tidak mengenal dan tidak mencatat prive	8	57
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengenal dan mencatat prive yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 43%.

Sedangkan yang mengenal dan mencatat prive dalam usahanya yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 57%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki masih banyak yang belum mengenal dan mencatat prive, dikarenakan kurangnya ilmu dalam sistem pembuatan laporan keuangan dalam usahanya dan belum mendapatkan pelatihan atas akuntansi untuk menjalankan usahanya.

#### 4.2.4.3. Respon Responden terhadap pencatatan prive

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki, diperoleh informasi mengenai respon responden terhadap pencatatan prive yang di lakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Respon responden terhadap pencatatan prive**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai pengurang modal	6	48
2	Prive dicatat sebagai pengurang pendapatan	8	57
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat prive sebagai pengurang pendapatan dalam usahanya yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 48%, sedangkan yang mencatat prive sebagai pengurang modal yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 57%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki masih banyak yang belum menghitung pengambilan pribadi sebagai pengurang modal, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi dari pengusaha tersebut. Dan belum adanya pelatihan khusus yang mereka dapatkan untuk menjalankan usaha yang mereka jalani.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan**

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual transaksi dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar kas dicatat dan diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak 14 pengusaha toko pecah belah yang ada di kecamatan payung sekaki menggunakan dasar kas (*cash basis*) dalam usahanya. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pengusaha toko pecah belah hanya melakukan pencatatan pada buku kas saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki yang menggunakan dasar kas yaitu sebesar 100% dan sebesar 0% untuk yang menggunakan dasar akrual.

#### **4.3.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)**

Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi bukan usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah

dilakukan diperoleh informasi bahwa banyak pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki yang telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha nya dengan keuangan rumah tangganya yang berjumlah 6 responden atau sebesar 43%. Sedangkan yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya yaitu 8 responden atau sebesar 57%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10. Kemudian ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki belum melakukan pemisahaan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga karena masih banyak pengusaha pecah belah di kecamatan payung sekaki yang masih menggabungkan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya.

#### **4.3.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu (*time period concept*)**

Konsep ini merupakan konsep yang memperlihatkan posisi keuangan atau hasil dari usaha dan perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan, atau pertahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.11 tentang periode waktu perhitungan laba/rugi maka dapat diketahui bahwa kebanyakan pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki yang melakukan perhitungan laba/rugi secara rutin setiap satu bulan sekali yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pecah belah yang terdapat di kecamatan payung sekaki kota pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu dalam usahanya karena pengusaha tersebut masih menghitung laba

rugi setiap sebulan sekali, seharusnya pengusaha melakukan perhitungan laba rugi pertahun.

#### **4.3.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)**

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Pada tabel 4.8 tentang perhitungan laba/rugi yang dianggap sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 14 responden atau sebesar 100%. Kemudian usaha ini tidak melakukan penyusutan terhadap aset yang dimilikinya yang dapat dilihat pada tabel 4.9 tentang biaya penyusutan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pecah belah belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki belum melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya.

#### **4.3.5. Pembahasan Konsep Penandingan (*matching concept*)**

Konsep penandingan ini merupakan suatu konsep akuntansi yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Pada tabel 4.8 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usaha diketahui bahwa semua pengusaha yaitu sebanyak 14 responden melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang dibandingkan adalah biaya pembelian barang pecah belah, beban angkut, sewa toko, listrik, gaji karyawan, biaya rumah tangga yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan karena masih ada pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki yang tidak memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dibahas pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki, maka pada bab ini penulis mencoba menarik dan mengambil kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha toko pecah belah tersebut.

#### 5.1. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki adalah *cash basis* yaitu sebesar 100%, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayar.
2. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki belum semuanya yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, adapun responden yang sudah menerapkan sebesar 43%. maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.10.
3. Pada konsep periode waktu, usaha ini sudah menerapkan konsep periode waktu yang dapat dilihat pada tabel 4.11 dikarenakan semua pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki yang telah melakukan perhitungan laba/rugi sebulan sekali sebesar 100%.

4. Pada konsep kelangsungan usaha, Pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki telah melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui keberhasilan dan perkembangan usahanya yang dapat dilihat pada tabel 4.8, dan dapat pula dilihat pada tabel 4.9 atas biaya penyusutan dan tabel 4.18 atas pencatatan aset tetap yang dimilikinya, bahwa sebesar 100% pengusaha ini tidak melakukan pencatatan aset dan tidak melakukan penyusutan aset yang dimilikinya dalam usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki belum menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya.
5. Konsep Penandingan, pada perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh toko pecah belah di kecamatan payung sekaki didapatkan bahwa responden telah melakukan perhitungan laba/rugi dalam menjalankan usahanya. Perhitungan ini merupakan penandingan antara pendapatan dan beban yang terjadi dalam satu periode. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya karena masih ada pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki yang belum memasukkan beban-beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.
6. Pada UMKM pecah belah di kecamatan payung sekaki belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

## 5.2. Saran

1. Seharusnya pengusaha toko pecah belah yang ada di kecamatan payung sekaki dapat menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual, dengan dasar ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi (bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya semua pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki menerapkan konsep kesatuan usaha yaitu dengan cara memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
3. Seharusnya pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki menerapkan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu, dengan hal ini pencatatan laporan keuangan akan sesuai dengan periode akuntansi yaitu satu bulan atau satu tahun sekali.
4. Seharusnya pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki menerapkan konsep kelangsungan usaha agar pengusaha ini dapat menghindari ketidakpastian dalam kelangsungan usaha.
5. Seharusnya pengusaha toko pecah belah di kecamatan payung sekaki menerapkan konsep penandingan yaitu dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan seluruh pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut, sehingga sesuai dengan konsep penandingan usaha.

6. Seharusnya UMKM pecah belah di kecamatan payung sekaki menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful (2016), *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit: Andi
- Effendi, Rizal (2013), *Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Edisi Revisi, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hans Kartikahadi, dkk (2016), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2014), *Akuntansi Untuk Pemula*, Yogyakarta: Gava Media.
- Kasmir. (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali.
- L, M. Samryn (2015), *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen. Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali.
- Nafarin, Muhammad. (2015), *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nidia, Anggun (2018), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Apotek di Kecamatan Marpoyan Damai*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Prayetno, Dimas (2018), *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Raharjaputra, Hendra S (2011), *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, James M; Carl S. Warren, and Jonathan E. Duchac. (2013), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, (Buku 1), Diterjemahkan oleh: Damayanti Dian, Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, (2012), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M (2011), *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Walter, Jr. T. Harinson dkk (2012), *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Warren, Carl S, dkk (2014), *Accounting-Indonesia Adaptation*, 25<sup>th</sup> Edition, Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau